

221_1 cek plagiasi

by Fekon Uniga

Submission date: 31-Oct-2022 04:09AM (UTC-0400)

Submission ID: 1940226889

File name: 221_1_cek_plagiasi_1.docx (95.41K)

Word count: 3294

Character count: 22073

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR),
GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN LIKUIDITAS
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERDAGANGAN ECERAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020)**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh corporate social responsibility, good governance dan likuiditas terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan Effective Tax Rate (ETR) dengan menggunakan variabel kontrol profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan *audited* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara periode 2016 dan 2020 mewakili populasi. Metode yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Tujuan seleksi adalah prosedur seleksi yang digunakan. Sehingga diambil sampel sebanyak 24 perusahaan yang memenuhi kriteria. Regresi linier berganda digunakan untuk analisis. Berdasarkan hasil penelitian ini, size, likuiditas, profitabilitas, CSR dan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin rendah tingkat CSR, *good governance*, likuiditas, profitabilitas dan agresivitas fiskal maka semakin besar perusahaan tersebut. Namun, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga agresivitas pajak meningkat seiring dengan leverage.

Kata kunci: likuiditas, agresivitas fiskal, ETR (tarif pajak efektif), profitabilitas, leverage dan size merupakan aspek *good corporate governance*

Abstract

With Profitability, Leverage, and Company Size as manage variables, the reason of this look at is to discover and check out the have an effect on that CSR, GCG, and Liquidity have on Tax Aggressiveness as measured through ETR (Effective Tax Rate). The audited economic statements of retail companies indexed at the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2020 offer the premise for the statistics used on this look at. A retail buying and selling agency that changed into at the BEI from 2016 to 2020 makes up the populace of the look at. In this look at, non-opportunity sampling changed into used because the approach of sampling. Purposive sampling is the approach of sampling used. As a result, the pattern agency covered as much as 24 companies that meet the requirements. There are seventy two pattern corporations on this look at. The more than one linear regression evaluation approach. According to the findings of this look at, the extent of company social responsibility, top company governance, liquidity, profitability, and agency length have a terrible and huge effect at the aggressiveness of taxes. This suggests that after the extent of company social responsibility, top company governance, liquidity, profitability, and the extent of agency length is high, the aggressiveness of taxes that the agency contains out could be lower. Even alevn though leverage has a nice and huge impact on tax aggressiveness, the better the leverage, the better the tax aggressiveness.

Keywords: Liquidity, Tax Aggressiveness, ETR (Effective Tax Rate), Profitability, Leverage, and Size are all elements of top company governance.

1 Pendahuluan

Sumber pendapatan terbesar suatu negara adalah pajak. Pemerintah memanfaatkan pajak ini.

untuk menyediakan dana bagi pembangunan nasional yang berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Akibatnya, negara dan masyarakat sebagai pembayar pajak sama-sama diuntungkan dari pajak. Di sisi lain, pajak secara alami dipandang sebagai beban oleh sebagian besar negara lain. pembayar pajak karena fakta bahwa hal itu mengurangi kemampuan mereka untuk mengkonsumsi dan mengurangi keuntungan mereka. Perusahaan mencoba untuk mengurangi kebutuhan untuk membayar pajak karena mereka dilihat sebagai beban daripada kewajiban. Bisnis yang melanggar undang-undang pajak (penghindaran pajak) dan bisnis yang tidak melanggar undang-undang perpajakan (tax planning) termasuk dalam upaya tersebut (Silitonga, 2013). Menurut Lannis dan Richardson (2012), persepsi publik tentang perusahaan agresif merupakan praktik ilegal dan tidak bertanggung jawab secara sosial. Langkah ini secara tidak langsung menarik perhatian publik dan dapat mengubah persepsi negatif publik terhadap perusahaan. Kewajiban Corporate Social Responsibility (CSR) tetap harus dipenuhi, dan jika perusahaan tidak memenuhi kewajibannya sesuai harapan sosial, maka akan berdampak negatif bagi masyarakat.

Faktanya, perusahaan harus memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan kegagalan untuk melakukannya akan berdampak negatif pada masyarakat, memaksa perusahaan untuk bertindak secara etis staf. Menghemat biaya yang terkait dengan perpajakan adalah salah satu keuntungan dari tindakan pajak yang agresif. Namun, tindakan pajak yang agresif itu sendiri sebenarnya dapat mengakibatkan biaya tambahan, termasuk biaya yang terkait dengan masalah yang terkait dengan agensi. Konflik kepentingan pemilik dan manajer adalah akar penyebab dari masalah keagenan. Sebagai sarana pengendalian perilaku manajer, tata kelola perusahaan yang baik dapat menyelesaikan konflik kepentingan. Menurut Ridha dan Martani (2014), pandangan bahwa tata kelola perusahaan hanyalah penerapan hukum menghambat efektivitasnya.

Sejumlah penelitian mencoba untuk menghubungkan keadaan keuangan perusahaan dengan agresivitas pajak. Beberapa dari mereka berkonsentrasi pada tingkat profitabilitas bisnis. Siahaan (2005) dan Mustikasari (2007) menemukan bahwa bisnis dengan profitabilitas tinggi lebih mungkin untuk melaporkan pajak mereka secara akurat daripada bisnis dengan profitabilitas rendah. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya mungkin menjadi penyebab profitabilitasnya yang rendah. Perusahaan mungkin tidak mematuhi peraturan pajak sebagai akibat dari masalah likuiditas, yang dapat mendorong tindakan penegakan pajak yang agresif terhadap perusahaan.

Di tingkat internasional dan nasional, telah terjadi sejumlah kasus yang melibatkan manipulasi laporan keuangan dan perpajakan yang mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar karena terlalu agresif. Dengan kantor pusatnya di Swedia, IKEA adalah rumah tangga peritel peralatan yang menempati peringkat di antara pengecer terbesar di dunia. Dikatakan bahwa IKEA berusaha untuk menghindari pajak senilai lebih dari 1 triliun euro, atau Rp, dalam beberapa cara. 14.900.000 triliun Upaya besar-besaran untuk menghindari pembayaran pajak ini terjadi antara tahun 2009 dan 2014, menurut laporan yang dipublikasikan oleh Parlemen Eropa. Selain itu, kasus di Indonesia melibatkan PT Ramayana Lestari Sentosa yang diduga sengaja mengecilkan omzet dan tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak (SPT), sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp untuk negara. 399,99 miliar PT Ramayana Lestari Sentosa dibebaskan dari tuntutan pidana dengan surat Menteri Keuangan setelah membayar tunggakan pajak penghasilan sebesar Rp. faktanya kasus ini adalah P-21 dan masih diproses. 7,99 miliar dan denda Rp 400 persen. 31,97 miliar (otrax.com.org, 2010).

Ada juga risiko yang terkait dengan tindakan pajak agresif, seperti penalti atau denda pajak dan citra negatif perusahaan di masyarakat sebagai akibat dari tindakan pajak agresif. Di Indonesia, sebagian besar kegiatan penghindaran pajak dilakukan dalam upaya untuk memotong biaya dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan. Akibatnya, pemerintah tidak menyarankan wajib pajak untuk menghindari membayar pajak selain karena hal itu dapat mengakibatkan

penurunan pendapatan negara dan juga dapat membantu mereka menghindari pembayaran pajak di masa depan (Simorangkir, 2015).

7

2 Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Agresivitas Pajak

14

Menurut penelitian Lanis dan Richardson (2012), komitmen investasi sosial perusahaan sangat penting untuk kegiatan CSR yang mengurangi penghindaran pajak yang agresif. Persepsi publik terhadap perusahaan meningkat secara proporsional dengan tingkat pengungkapan CSR yang diberikannya. Pembayaran pajak perusahaan terhadap negara juga akan memperoleh reputasi yang baik jika dikaitkan dengan pajak. Dengan demikian diharapkan suatu perusahaan akan semakin kurang agresif pajaknya semakin banyak informasi CSR yang diungkapkannya. Oleh karena itu, berikut hipotesis penelitian :

H1: Agresivitas pajak dipengaruhi secara negatif oleh tanggung jawab sosial perusahaan.

2.2 Good Corporate Governance (GCG) terhadap Agresivitas Pajak

Karena corporate governance mempengaruhi bagaimana sistem perpajakan perusahaan berfungsi, maka penting untuk mempertimbangkan kualitas corporate governance ketika menentukan sensitivitas pajak perusahaan. Karena manajemen sulit untuk menggelapkan atau mengalihkan pendapatan ketika tata kelola perusahaan baik, maka akan menaikkan pajak perusahaan. Untuk mengurangi agresivitas pajak. Namun, perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang buruk akan memudahkan manajemen untuk mencuri atau mengalihkan pendapatannya, yang akan mengakibatkan pengurangan pajak perusahaan dan peningkatan agresivitas pajak perusahaan (Timothy, 2010 dalam Forlana, 2015). Hasilnya, bentuk alternatif hipotesis kedua berikut diajukan dalam penelitian ini:

H2: Agresivitas pajak perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh tata kelola perusahaan yang baik.

2.3 Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Siahaan (2005) dan Mustikasari (2007) menemukan bahwa bisnis dengan profitabilitas tinggi lebih mungkin melaporkan pajak mereka secara akurat daripada bisnis dengan profitabilitas rendah. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya mungkin menjadi penyebab profitabilitasnya yang rendah. Tidak mematuhi peraturan pajak sebagai akibat dari masalah likuiditas, yang dapat mendorong tindakan penegakan pajak yang agresif terhadap perusahaan. Alasannya adalah bahwa bisnis kurang peduli untuk membayar pajak yang tinggi dan lebih banyak menjaga arus kas mereka. Perusahaan dapat memenuhi kekurangannya kewajiban jangka waktu dengan manfaat penghematan pajak. Akibatnya, bisnis dengan rasio likuiditas rendah lebih cenderung menjadi agresif pajak. Hipotesis berikut dirumuskan berdasarkan penelitian Krisnata (2012) dan deskripsi hubungan antara pajak agresivitas dan likuiditas:

H3: Penghindaran pajak perusahaan menderita akibat likuiditas.

Variabel Kontrol

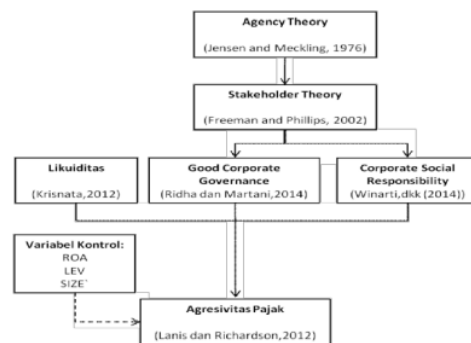
Profitabilitas perusahaan tercermin pada variabel profitabilitas aset yang berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi. Namun, hubungan antara pengembalian aset dan kompensasi untuk transaksi keuangan memburuk karena reformasi pajak mengurangi dampak tarif pajak wajib (Gupta dan Newberry, 1997). *Internet Access Ratio* (ETR) dipengaruhi secara

negatif oleh tingkat profitabilitas perusahaan, karena perusahaan yang efisien akan membayar pajak lebih sedikit, yang menghasilkan tingkat keuntungan perusahaan yang lebih rendah.

Menurut Liu dan Cao (2007), sebagian besar perusahaan utang memiliki tarif pajak efektif yang rendah. Penyebabnya beban bunga mengurangi pendapatan sebelum pajak perusahaan. ETR yang rendah mendorong wajib pajak untuk mengenakan pajak lebih agresif.

Salah satu cara untuk berpikir tentang ukuran perusahaan adalah bahwa perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan ukurannya, termasuk jumlah aset yang mereka miliki. Ukuran perusahaan berbanding terbalik dengan besarnya aset yang dimilikinya. Semakin besar perusahaan, semakin rumit transaksinya. Dengan demikian, menjadikan perusahaan untuk mengeksploitasi celah yang ada untuk transaksi pajak yang berat (Hormati, 2009). Oleh karena itu, untuk variabel kontrol penelitian ini dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas; H5: Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas; H6: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan retail/grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang dimaksudkan untuk mewakili populasi secara akurat berdasarkan seperangkat kriteria. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menggunakan data tersebut adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan 2020 untuk penyusunannya, yang dapat dilihat pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.id), ini dalam setahun
2. Contohnya adalah pengecer dan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020.

Bias ini disebabkan oleh kerugian dari perusahaan yang dipilih. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak menguntungkan tidak termasuk dalam sampel.

Tabel 1: Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Observasi
Pengecer yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan lengkap dari 2016 hingga 2020	26
Pengecer yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	(2)
Jumlah Sampel Akhir	24

12

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data cross-sectional dan data time-series. Akun tahunan dari 2016 hingga 2020 terdiri dari data deret waktu. Meskipun 24 perusahaan menyediakan data cross-sectional, 120 panel data (24 × 5) digunakan. Sampel dari populasi yang telah menyelesaikan semua perhitungan yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan data selama tahun survei.

Jenis dan sumber data

6

Data sekunder atau informasi dari sumber yang tersedia telah digunakan dalam penelitian ini. Setiap laporan keuangan perusahaan menggunakan data under yang memberikan catatan historis tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan untuk perusahaan retail atau retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Operasionalisasi Variabel

29

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Corporate Social Responsibility³⁰ dihitung dengan membagi total laba bersih perusahaan dengan 91 GRI-G. Ukuran tersebut menggunakan indeks³³ pengungkapan masing-masing perusahaan, yang dihitung dengan membagi total net income perusahaan dengan jumlah item yang akan diungkapkan, sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Informasi:

CSRDI_j: Indeks CSR

³_j : Jumlah standar pengungkapan CSR untuk perusahaan j, NJ 91

X_{ij} : 1 = Apakah standar diungkapkan; 0 = jika tidak ada kriteria yang diberikan

Good Corporate Governance (GCG)

Kartu skor¹⁹ SEAN CG, seperti yang digunakan dalam penelitian Forlana, digunakan untuk mengukur tata kelola perusahaan yang baik dalam penelitian ini. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai satu untuk mereka yang setuju dengan pernyataan atau pertanyaan dan nilai nol untuk mereka yang tidak setuju. Selain itu, rumus berikut akan digunakan untuk menentukan hasil penilaian ini:

:

$$GCGI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

GCGI_j = Good Corporate Governance Index perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Total item penilaian yang sesuai diterapkan di perusahaan j
 n_j = Jumlah keseluruhan item yang dijadikan penilaian

Likuiditas

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya (dalam hal ini termasuk utang pajak). Oleh karena itu, likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan current ratio.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Agresivitas Pajak

Salah satu upaya yang digunakan perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar adalah agresivitas pajak. Tarif pajak efektif (ETR) merupakan indikator terpenting dalam penelitian ini. Persentase dari total pendapatan sebelum pajak di mana perusahaan dikenakan pajak penghasilan disebut tarif pajak efektif (ETR). ETR yang lebih rendah menunjukkan bahwa pendapatan sebelum pajak kurang kena pajak daripada pendapatan setelah pajak. Proxy ETR dapat diturunkan dari sumber berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data panel (grouped data) karena kelebihan penggunaan data panel (grouped data), antara lain kemampuannya untuk menyediakan data yang lebih berguna untuk mendeteksi dan mengidentifikasi efek yang tidak teramati pada data cross-sectional dan time-series. Pengujian hipotesis Regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan, GCG, likuiditas dan agresivitas pajak perusahaan. Data yang diuji meliputi uji normalitas, uji hipotesis klasik, uji Zhao dan uji Hausmann sebelum uji hipotesis. Berikut adalah persamaan pengujian hipotesis pada penelitian ini:

$$\text{TAXAGG}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{CSR}_{it} + \beta_2 \text{GCG}_{it} + \beta_3 \text{LIK}_{it} + \beta_4 \text{ROA}_{it} + \beta_5 \text{LEV}_{it} + \beta_6 \text{SIZE}_{it} + e$$

Hasil dan Pembahasan

Statistik uji basa ternormalisasi Jarque-Bera adalah 3,2336 pada hasil regresi dua tabel (0,05) dengan 6 derajat kebebasan = 12,592. Uji Jarque-Bera untuk statistik normalitas derajat kebebasan atau perbandingan nilai probabilitas dengan = 5%, yaitu 0,198530 > 0,05 (distribusi normal), dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa model eksperimen yang digunakan

berdistribusi normal faktor pengganggu atau residual. . dalam penelitian ini. Penerapan tes Glejser untuk masalah heterogen. Menurut Glejser (Widarjono, 2005: 151), variabel independen model menentukan nilai residual variance. Dengan tingkat kesalahan 5% (alpha 0,05), Anda dapat melihat bahwa tidak ada variabel yang signifikan berda¹⁶kan hasil pencarian. Oleh karena itu, tidak ada masalah heterogenitas dalam penelitian ini. Tujuan dari uji multiline adalah untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi hubungan antara variabel independen. Seperti yang ditunjukkan oleh has²⁸pencarian, tidak ada masalah linier berganda dengan persamaan regresi berganda. Padahal, koefisien korelasi variabel independen kurang dari 0,8. Uji Durbin-Watson digunakan untuk menguji masalah autokorelasi. Statistik Durbin-Watson sebesar 1,9710 diperoleh dari perkiraan di atas. Nilai Du 1,8019 adalah nilai ini, sehingga H0 dikesampingkan dan model tidak memiliki masalah autokorelasi. Berikut hasil regresi linier langsung berdasarkan estimasi dengan menggunakan strategi random effect model (REM):

$$\text{ETR} = 0,157038 + 0,010606\text{CSR} + 1,255441\text{GCG} + 0,020375\text{Lik} + 0,668458\text{ROA} - 0,200042\text{LEV} + 0,028228\text{SIZE}$$

Pembahasan Hasil Penelitian⁴

Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak

8 ari hasil uji statistik dapat dikatakan bahwa pengaruh CSR terhadap agresivitas fiskal adalah negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak agresif pajak perusahaan maka semakin besar nilai CSR.

Menurut Pradeepta dan Supriyadi (2011), perusahaan sebenarnya harus mengeluarkan banyak uang untuk CSR, yang pada akhirnya merugikan keuntungan perusahaan. Namun manfaat CSR dapat menaikkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, meningkatkan minat investor terhadap perusahaan, dan menjaga kepercayaan masyarakat bahwa kegiatannya memenuhi harapan masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Lannis dan Richardson (2012) yang mempelajari pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak untuk menguji secara empiris argumen teori legalitas. Perusahaan yang banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya cenderung kurang agresif, hal ini sesuai dengan teori legitimasi.

Good Corporate Governance terha¹⁸ Agresivitas Pajak

Menurut bukti statistik sebelumnya, tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas⁵⁹kal. Artinya, penyerangan terhadap pajak perusahaan bertepatan dengan peningkatan nilai tata kelola perusahaan yang baik. Desai dan Dharmapala (2000) dan Sari dan Martani (2010) menunjukkan bahwa perpajakan perusahaan yang agresif dikaitkan dengan tata kelola perusahaan yang buruk, tetapi hubungan ini tidak signifikan.

Perusahaan yang tata kelolanya baik seyogyanya dapat berkinerja baik dan efektif karena tata kelola perusahaan yang baik secara efektif melindungi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Secara implisit, dapat dikatakan bahwa agresivitas fiskal dan tata kelola³⁸usahaan saling terkait. Di sisi lain, agresivitas fiskal juga bergantung pada dinamika tata kelola perusahaan.

Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak¹

Berdasarkan uji statistik, likuiditas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas fiskal. Ini berarti perusahaan kurang agresif secara fiskal karena lebih likuid. Menurut Krisnata (2012), semakin menguntungkan perusahaan maka semakin likuid. Tingkat p²fitabilitas yang lebih tinggi akan kurang agresif dibandingkan dengan pajak yang dipungut. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa agresivitas keuangan dipengaruhi secara negatif oleh likuiditas. Menurut Fikri (2014), perusahaan cenderung menahan kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek mereka, seperti kewajiban pajak, sehingga mereka menjadi kurang

22
agresif terhadap pajak. Dengan likuiditas yang baik, perusahaan tidak menggunakan pajak sebagai ukuran pemotongan biaya.

Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara return on equity dengan agresi pajak. Artinya semakin kurang agresif pajak perusahaan, semakin tinggi return on assets. Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya bahwa return on assets berkorelasi negatif dengan agresivitas pajak. Kurniasih dan Sari (2013) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mungkin untuk melaporkan pajak mereka secara jujur daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Pengembalian yang tinggi akan dengan hati-hati merencanakan pajak Anda dan menghasilkan pajak sebaik mungkin, mengurangi potensi penghindaran pajak. Perusahaan dengan laba besar tidak ingin dikenakan sanksi pajak yang berat, sehingga mereka akan menghindari pendekatan pajak karena menghadapi sanksi pajak yang berat.

Leverage terhadap Agresivitas Pajak

1
Berdasarkan uji statistik sebelumnya, leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas fiskal. Ini berarti bahwa agresivitas pajak perusahaan meningkat dengan meningkatnya nilai leverage. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas fiskal. Menurut Korea dan ASIC (2016) dan Lannis dan Richardson (2012), biaya bunga yang lebih tinggi akan mengurangi beban pajak pada perusahaan. Agresivitas meningkat dengan leverage. Perusahaan dengan kewajiban yang lebih tinggi memiliki tarif *effective tax* yang lebih rendah, karena beban bunga yang lebih tinggi mengurangi pendapatan sebelum pajak perusahaan. Ini karena leverage yang tinggi disertai dengan biaya bunga yang tinggi.

4 Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Uji statistik sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Ini berarti perusahaan kurang agresif dengan pajak yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *size* perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresi. Menurut Korea dan ASIC (2016), perencanaan pajak memungkinkan perusahaan besar untuk memaksimalkan penghematan pajak dengan mengendalikan pajak mereka. Dalam hal ini, strategi pajak agresif perusahaan dapat menghemat pajak. Menurut teori kekuatan politik, perusahaan besar memanfaatkan sumber daya mereka dengan lebih baik untuk perencanaan fiskal yang baik.

V. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Dengan variabel kontrol ROA, leverage, dan *size* perusahaan, peneliti dapat memutuskan seberapa besar pengaruh CSR perusahaan, tata kelola GCG, dan likuiditas terhadap agresi pajak. Perusahaan yang terindeks di BEI digunakan sebagai sampel untuk pengujian ini. Dengan menggunakan metode sampling yang diusulkan, pola 12 lembaga dipilih, dan panjang studi berkisar 2016-2020. Dapat disimpulkan bahwa setiap dari enam hipotesis yang diajukan adalah normal terutama didasarkan pada temuan studi yang telah dilakukan. Agresivitas pajak dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan, CSR, GCG, likuiditas, profitabilitas, dan leverage, bahkan agresivitas pajak pasti didorong melalui cara leverage.

Meskipun demikian banyak instansi yang terindeks di BEI, namun baik situs internet BEI maupun situs internet perusahaan tidak menyampaikan laporan tahunannya, itulah salah satu batasan dari pemeriksaan ini. Oleh karena itu, variasi sampel penelitian yang luas terbatas, dan topik penelitian hanya mencakup zona ritel dan perdagangan eceran. Akibatnya, temuan penelitian ini tidak dapat dilakukan untuk semua sektor perusahaan di Indonesia, dan ada beberapa organisasi yang kehilangan kas karena tidak dapat bersaing dengan meningkatnya jumlah perusahaan negara. -

seni internasional e-commerce. mempelajari pola dan membuat pilihan perusahaan lebih sulit untuk dipelajari.

Karena masih banyak elemen yang memberikan kontribusi terhadap agresivitas pajak, yang meliputi Intensitas Modal, ROE, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Eksekutif, dll, kami berharap studi tambahan akan menutupi arena agensi yang terindeks di BEI. di dalam pemeriksaan. Ini akan memungkinkan konsekuensi jangka panjang dari penelitian yang lebih luas ditempatkan dan prediksi spesifik yang lebih besar dibuat. Beban pajak yang kuat dan beban pajak atas laba sebelum pajak adalah ukuran paling sederhana yang digunakan oleh variabel penghindaran pajak dalam penelitian ini. memaksimalkan hasil, jauh lebih tinggi bagi peneliti takdir untuk menerapkan beberapa langkah.

221_1 cek plagiasi

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.ibs.ac.id Internet Source	1%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1%
4	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
5	www.onesearch.id Internet Source	1%
6	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	mafiadoc.com Internet Source	1%
9	repository.unissula.ac.id Internet Source	1%

10	repository.unj.ac.id Internet Source	1 %
11	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1 %
12	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
14	Submitted to STIE Kesuma Negara Blitar Student Paper	<1 %
15	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
17	bajangjournal.com Internet Source	<1 %
18	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
19	ekonomis.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.scribd.com Internet Source	<1 %

22

Ayu Vepri Liani, Saifudin Saifudin. "LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY : IMPLIKASINYA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK", Solusi, 2020

Publication

<1 %

23

Debriana Anggita A.S, Yuniningsih Yuniningsih. "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Kompas 100 Periode 2015-2018", Target : Jurnal Manajemen Bisnis, 2020

Publication

<1 %

24

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

25

journal.student.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.stei.ac.id

Internet Source

<1 %

27

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

28

Regina Caeli, Agrianti Komalasari, Komaruddin Komaruddin. "PENGARUH ASSET GROWTH, FINANCIAL LEVERAGE, DAN LIQUIDITY TERHADAP RISIKO SISTEMATIS PADA SAHAM LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2018", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020

Publication

<1 %

29	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
30	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.untar.ac.id Internet Source	<1 %
33	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
34	www.bbc.com Internet Source	<1 %
35	Afrizal Tahar, Dewi Rachmawati. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)", <i>Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi</i> , 2020 Publication	<1 %
36	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1 %
37	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1 %

38

Andi Solikin, Kuwat Slamet. "Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak", Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 2022

Publication

<1 %

39

journal.wima.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off